



## Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Siti Sarti<sup>1</sup>, Eka Meiri Kurniyati<sup>2</sup>, Bety Irawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

<sup>1</sup>[sitisarti.fik@wiraraja.ac.id](mailto:sitisarti.fik@wiraraja.ac.id), <sup>2</sup>[ekameiri.fik@wiraraja.ac.id](mailto:ekameiri.fik@wiraraja.ac.id), <sup>3</sup>[betyirawati59@gmail.com](mailto:betyirawati59@gmail.com)

\*Corresponding Author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 05-042021 Revised: 20-05-2021 Accepted: 27-05-2021 <b>Kata kunci:</b> IMD, suhu tubuh, bayi 0-6 bulan, bayi baru lahir	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi Menyusu dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Jenis penelitian ini adalah <i>Quasi Experiment</i> dengan pendekatan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Jumlah populasi seluruh bayi baru lahir di desa Lombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, besar sampel yang didapat 40 responden. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan Uji T. Rerata sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah 0.42 dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah 0.15. Hasil analisa data menggunakan paired sample test yang diperoleh signficancy 0.001 sehingga terdapat pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir ( $p$ value < 0, 05). IMD telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit kekulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% hari pertamanya.
<b>Key words:</b> IMD, temperature, newborn	<b>ABSTRACT</b> Early Breastfeeding Initiation (IMD) has been shown to be able to reduce neonatal mortality. Babies who are given the opportunity to breastfeed within the first hour and allow skin-to-skin contact between the baby and mother, can reduce 22% of infant mortality in the first 28 days. This study aims to determine the effect of early initiation of breastfeeding (IMD) on changes in body temperature in newborns. This type of research is a Quasi Experiment with a pretest and posttest approach. Total population of all newborns in Lombang village. The sampling technique used random sampling technique, the sample size obtained 40 respondents. Analysis of univariate and bivariate data using the T test. The mean before Early Initiation of Breastfeeding (IMD) was 0.42 and after Early Initiation of Breastfeeding (IMD) was 0.15. The results of data analysis using a paired sample test obtained a signficancy of 0.001 so that there is an effect of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on changes in body temperature in newborns ( $p$ value < 0.05). IMD has been shown to be able to reduce neonatal mortality. Babies who are given the opportunity to breastfeed within the first hour and allow skin-to-skin contact between the baby and mother, can reduce 22% of the first day.

## PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan bayi utama dan pertama bagi bayi. Kandungan yang kaya akan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh bayi semuanya ada pada ASI. Jangka waktu pemberian ASI eksklusif yang baik bagi bayi adalah sampai usia 6 bulan (Emdat Suprayitno et al., 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) yaitu sebesar 15 per 1.000 KH, Angka Kematian Balita (AKB) 24 per 1.000 KH, dan Angka Kematian Balita (AKBA) sebesar 32 per 1.000 KH (Depkes, 2017). Faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Roesli, 2013).

Hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2008, menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk, pilek, dan panas dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif dan mendapatkan MP-ASI dengan tepat waktu (usia pemberian MP-ASI setelah berusia 6 bulan) (Sumarni et al., 2020).

Data observasi pengambilan data awal di Desa Ambunten Tengah, dari 10 ibu bayi usia 0-6 bulan yang memberikan MP-ASI semua mengatakan bahwa bayinya sering menangis (rewel), tidurnya tidak nyenyak. Ada juga yang memberikan MP-ASI karena sibuk dengan pekerjaannya. Jenis makanan yang diberikan pada bayi yaitu bubur, lontong, pisang, biscuit, dan susu formula. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ambunten Tengah, menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan sampel semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah pada tanggal 18-31 Mei 2020. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan kuesioner dan Statistik yang digunakan adalah *Spearman's Rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI**

No	Pengetahuan	(F)	%
1	Baik	13	37,1
2	Kurang	22	62,9
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah tahun 2020 sebagian besar pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 22 ibu (62,9%).

Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar pendidikan ibu adalah lulusan SMP, sehingga pola pikir dan pengetahuan tentang MP ASI masih sangat kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Hapsari (2010), bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan tentang MP ASI semakin baik. Selain itu pola pikir ibu dengan pendidikan tinggi juga berbeda serta lebih terbuka terhadap perubahan yang positif. Sehingga dapat menerima perubahan ilmu pengetahuan baru secara cepat dan lebih baik (Salat & Suprayitno, 2019). Dalam suatu masyarakat jika tenaga kesehatan terutama bidan rajin memberikan pendidikan kesehatan tentang MP ASI, maka pencapaian pemberian ASI eksklusif akan semakin baik, dan pengetahuan ibu akan bertambah,

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Ambunten Tengah Tahun 2020**

No	Pengetahuan	(F)	%
1	Memberikan MP-ASI	24	68,6
2	Tidak Memberikan MP-ASI	11	31,4
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah diberikan MP-ASI yaitu sebanyak 24 bayi (68,6%). Hal ini dapat terjadi karena mereka masih mengikuti tradisi yang diturunkan dari orang tua nya, menganggap bahwa bayi rewel karena ASI nya kurang, anak tidak kenyang atau produksi ASI hanya sedikit. Sehingga oleh orang tua disarankan untuk memberikan MP-ASI agar anak tenang.

Sesuai dengan penelitian Hapsari (2010), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh sosial budaya dan sumber informasi. Budaya kita masih menganggap bahwa anak rewel karena ASI ibu hanya sedikit sehingga bayi tidak kenyang, padahal banyak faktor yang menyebabkan bayi rewel, misalkan popok basah, kedinginan atau kepanasan, tidak nyaman dan lainnya (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Bidan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang MP ASI kepada ibu dan masyarakat sehingga secara budaya akan mengalami pergeseran kearah positif yaitu pemberian makanan pendamping ASI sesuai dengan tahapan usia bayi, semakin baik perubahan sosial budaya maka pemberian MP ASI sebelum umur 6 bulan juga semakin berkurang. Dari sisi sumber informasi, bidan sebagai ujung tombak kesehatan dapat menjadi sumber informasi yang benar dan sesuai evidence based sehingga masyarakat tidak hanya melakukan pemberian MP ASI sesuai adat kebiasaan secara turun temurun tapi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah jelas dari sisi ilmu dan manfaatnya (E. Suprayitno et al., 2020).

#### 4.1 Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi Data Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Ambunten Tengah Tahun 2020

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Baik	2	15,4	11	84,6	13	100
Kurang	22	100	0	0	22	100
<b>Rank Spearman</b>			<b>Sig (p value) 0,000</b>			

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik hampir seluruhnya tidak memberikan MP-ASI sebanyak 11 ibu (84,6%), sedangkan kelompok ibu yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya memberikan MP-ASI sebanyak 22 ibu (100%).

Hasil uji statistic diperoleh  $P\text{ value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulandi Desa Ambunten Tengah. H1

diterima, kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai  $r$  yaitu sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah sangat akurat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga pengetahuan ibu yang kurang mengakibatkan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah menjadi kuat.

Dari tabel diketahui masih ada ibu yang berpengetahuan baik namun masih memberikan MP ASI pada bayinya yang berusia 0-6 bulan. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor sosial budaya dan sumber informasi. Selain itu ibu yang bekerja lebih berpotensi memberikan MP ASI dini kepada bayinya, tujuannya antara lain agar tidak repot dalam menyusui dan anak dapat ditinggal bekerja dengan MP ASI sebagai ganti ASI saat ibu bekerja. Umur ibu yang masih muda diperkirakan juga menjadi faktor pendukung pemberian MP ASI, karena ibu muda belum berpengalaman dalam merawat bayi sehingga masih memerlukan pertolongan dari orang tuanya. Orang tua yang kurang pengetahuan akan MP ASI akan memberikan MP ASI pada bayi 0-6 bulan dengan alasan hal itu telah dilakukan dari jaman dahulu dan bayi nampak sehat dan gemuk (Emdat Suprayitno & Wahid, 2019).

#### KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah sebagian besar pengetahuannya kurang. Sebagian besar bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah diberikan MP-ASI. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Ambunten Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2004. *Pedoman Pelaksanaan Perindustrian dan Pengelolaan Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Jakarta: Depkes RI
- Gabriella, Irene. 2018. *100+ MPASI (Hits Instagram Pilihan Mommy)*. Jakarta : Redaksi V Medika
- Hapsari, I. 2011. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di

- Desa Jatisari Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2010. Thesis. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Jauhari, dkk. 2018. *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*. Yogyakarta: Deepublish
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). FACTORS AFFECTING THE ROLE OF PEER COUNSELORS IN IMPLEMENTING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN SUMENEP DISTRICT. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 5(1), 16-23.
- Prasetyono. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press
- Roesli. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Salat, S. Y. S., & Suprayitno, E. (2019). HUBUNGAN KECEMASAN IBU MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN AIR SUSU IBU (ASI) DI BPS KERTA TIMUR KECAMATAN DASUK KABUPATEN SUMENEP: Relationship Between Mother's Anxiety Analysis With The swiftness of Breast Milk In BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(2), 51-56.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39-43.
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenager's smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10). <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173>
- Suprayitno, Emdat, Pratiwi, I. G. D., & Yasin, Z. (2018). Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng. *Wiraraja Medika*, 8(1), 13-18.
- Suprayitno, Emdat, & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 104-106.